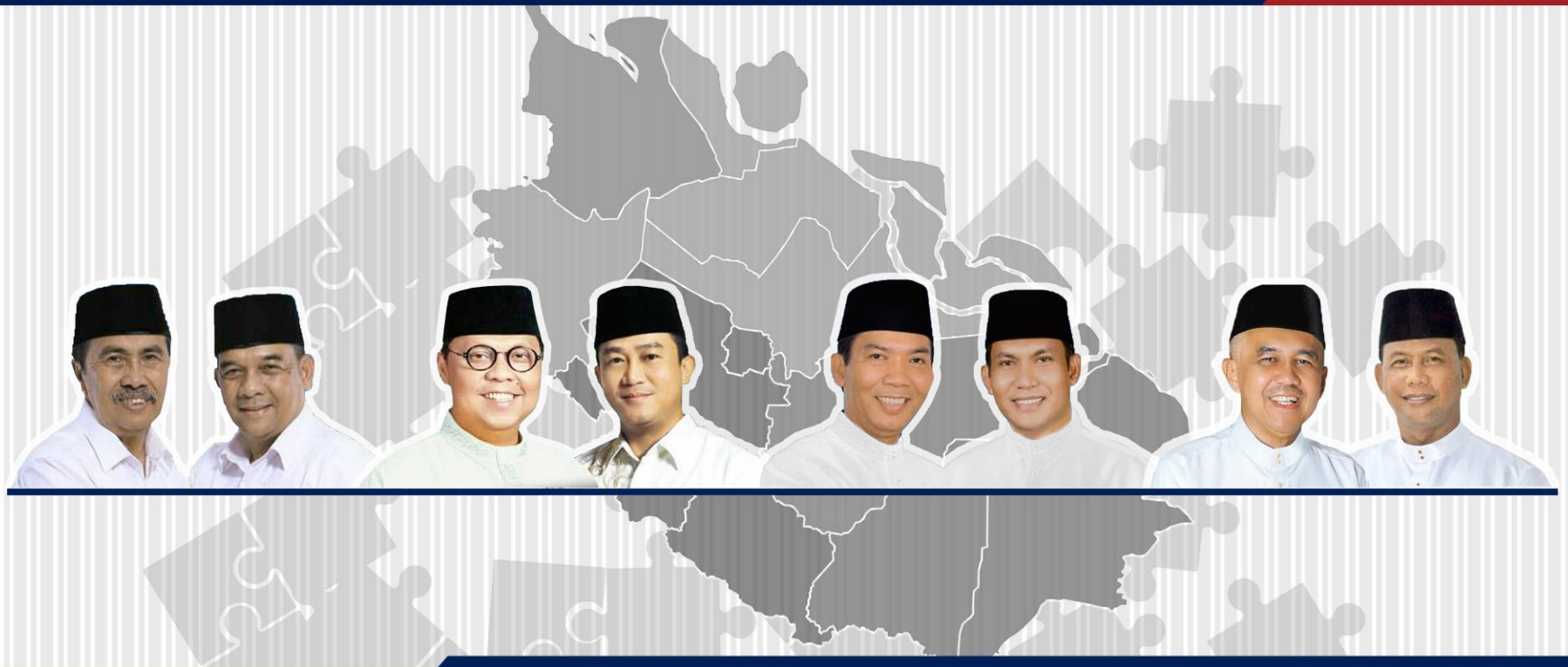
TEMUAN SURVEI POLTRACKING INDONESIA

Peta Kekuatan Elektoral Cagub-Cawagub Pilkada Riau 2018



Temuan Survei
Periode 20- 25 Februari 2018

www.poltracking.com Poltracking Indonesia @poltracking @poltracking Poltracking Indonesia

poltracking Indonesia
Akurat • Kredibel • Kompeten

PENDAHULUAN



poltracking Indonesia

Akurat. Kredibel. Kompeten

LATAR BELAKANG

- Survei perilaku memilih terhadap pemilihan kepala daerah (Pilkada) baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota menjadi sangat krusial karena pemilih adalah basis legitimasi kepemimpinan kepala daerah selama lima tahun. Alasannya, survei mempunyai efek resiprokal alias timbal balik baik bagi kandidat kepala daerah yang memerlukan referensi empirik-akademik untuk memantaskan diri maupun bagi pemilih yang memerlukan penyalur kepentingan.
- Ada tiga hal yang menjelaskan hal ini. Pertama, pergerakan suara terhadap kandidat kepala daerah adalah kontrol politik bagi elit untuk melahirkan pemimpin dari publik. Kedua, kepuasan publik (*job approval rating*) terhadap inkamben menjelaskan perlu tidaknya peralihan kepemimpinan di daerah, dan lebih penting, perlu tidaknya reformasi kebijakan pada bidang-bidang kinerja pemerintanan. Ketiga, terpilih-tidaknya kandidat kadang tidak hanya dijelaskan oleh baik-buruknya *platform* program kerja muapun personalitas kandidat, tetapi bisa sangat bergantung pada variabel-variabel sosiologis seperti agama dan kedaerahan, faktor-faktor psikologis seperti *personal appeal* dari kandidat, maupun memang pilihan-pilihan rasional-ekonomis dari pemilih.

LATAR BELAKANG

- Akhirnya, hasil survei menjadi penting untuk dibaca oleh *stakeholder* pemilu seperti kandidat, elit partai, penyelenggara pemilu dan pemilih itu sendiri. Survei akan sangat bermanfaat bagi kandidat calon kepala daerah untuk memantaskan diri di depan 'calon' warganya. Elit partai juga sangat bergantung pada sejauh mana kandidat kepala daerah mempunyai potensi menang.
- Sedangkan penyelenggara pemilu perlu memahami sejauh mana potensi partisipasi pemilih dapat dimaksimalkan. Terakhir, hasil survei mampu mengakomodasi/menyuarakan suara publik-pemilih ke kandidat dan elit politik baik terkait dengan pilihan-pilihan politik mereka maupun tuntutan-tuntutan kebijakan/isu yang diinginkan.

5 PENGUKURAN

- Mengukur **Popularitas Calon Gubernur & Calon Wakil Gubernur** Pilkada Riau 2018
- Mengukur **Elektabilitas Calon Gubernur** Pilkada Riau 2018
- Mengukur **Elektabilitas Calon Wakil Gubernur** Pilkada Riau 2018
- Mengukur **Elektabilitas Pasangan Calon Gubernur – Calon Wakil Gubernur** Pilkada Riau 2018
- Menguji **Karakter Pasangan Calon Gubernur & Calon Wakil Gubernur** Pilkada Riau 2018
- Mengukur **Preferensi dan Karakteristik Pemilih**
- Mengukur **Potensi Partisipasi dan Kemantapan Pilihan**

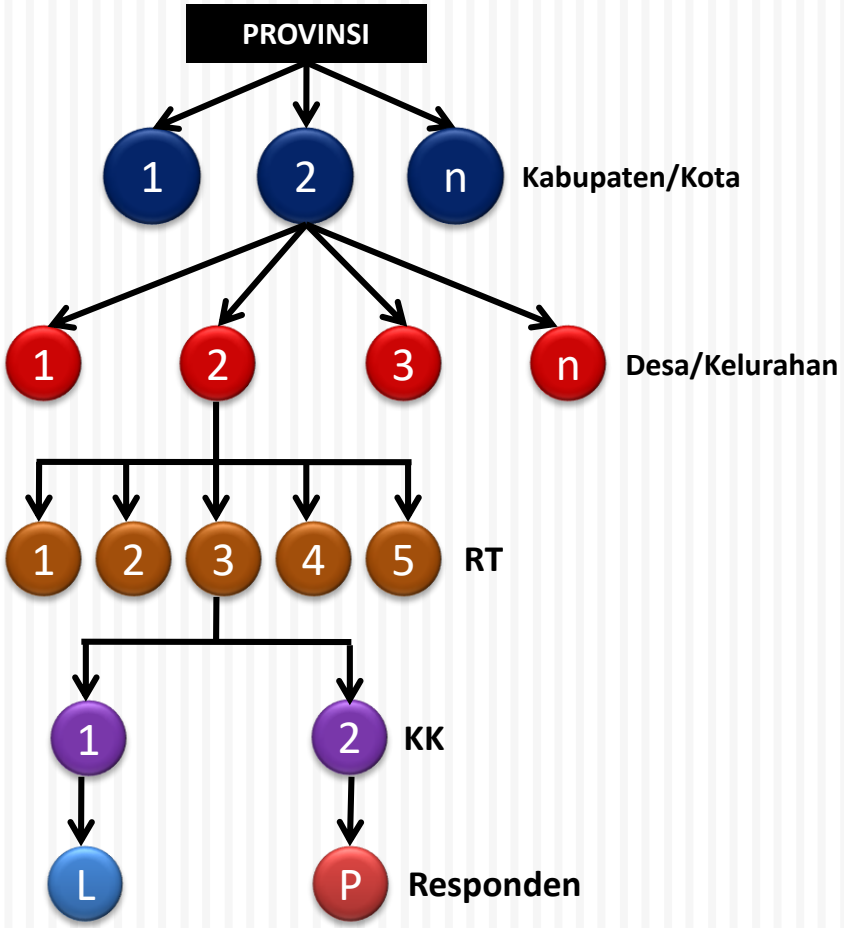
METODOLOGI

- Populasi survei ini adalah warga negara Indonesia di Provinsi Riau yang sudah mempunyai hak pilih berdasarkan peraturan yang berlaku, yaitu warga yang minimal berusia 17 tahun atau sudah menikah pada saat wawancara, dan bukan anggota TNI/POLRI.
- Survei ini menggunakan metode *stratified multistage random sampling*. Jumlah sampel dalam survei ini adalah 800 responden dengan *margin of error* +/- 3.5% pada tingkat kepercayaan 95%.
- Metode pengumpulan data adalah responden terpilih diwawancara secara tatap muka menggunakan kuesioner oleh pewawancara yang telah dilatih. Setiap pewawancara bertugas mewawancarai 10 responden untuk setiap satu kelurahan.
- Kendali mutu survei adalah pewawancara lapangan minimal mahasiswa atau sederajat dan mendapatkan pelatihan (*workshop*) secara intensif di setiap pelaksanaan survei.
- Pengambilan data survei (penentuan responden dan wawancara di lapangan) dilaksanakan pada **20 – 25 Februari 2018.**
- Validasi data sampel dilakukan dengan membandingkan karakteristik demografis dari sampel yang diperoleh dari survei dengan populasi yang diperoleh melalui data sensus (BPS) terakhir.

7 STRATIFIED MULTISTAGE RANDOM SAMPLING

- Stratifikasi: Populasi pemilih dikelompokkan berdasarkan kabupaten/kota. Selanjutnya sampel dipilih secara berjenjang di masing-masing strata (kabupaten/kota).
- Tahap 1: *Primary Sampling Unit* (PSU) pada survei ini adalah tingkat desa/kelurahan secara proporsional di seluruh kabupaten/kota yang dipilih secara acak. Jumlah responden pada masing-masing PSU adalah 10 responden.
- Tahap 2: Dari masing-masing desa/kelurahan terpilih, didaftarkan populasi RT yang ada, untuk dipilih 5 RT secara acak (5 RT dari setiap kelurahan terpilih).
- Tahap 3: Dari masing-masing RT terpilih, populasi KK yang ada didaftarkan untuk dipilih 10 KK secara acak (2 KK dari setiap RT terpilih).
- Tahap 4: Di masing-masing KK terpilih, didaftarkan seluruh anggota KK yang punya hak pilih. Pada KK terpilih dengan nomor kuesioner ganjil, ditulis daftar anggota KK laki-laki yang memiliki hak pilih. Dan pada KK terpilih dengan nomor kuesioner genap, ditulis daftar anggota KK perempuan yang memiliki hak pilih. Selanjutnya di tiap KK terpilih, dipilih 1 anggota KK *(ultimate sampling unit)* secara acak menggunakan sistem *kishgrid* untuk kemudian diwawancarai sebagai responden.

FLOWCHART PENARIKAN SAMPEL



- Populasi pemilih Provinsi Riau dikelompokkan menurut kabupaten /kota (stratifikasi).
- Desa/kelurahan di setiap kabupaten/ kota dipilih secara acak dan proporsional.
- Di masing-masing desa/kelurahan terpilih, dipilih RT secara acak.
- Di masing-masing RT terpilih, dipilih KK secara acak.
- Di KK terpilih dipilih secara acak satu orang yang punya hak pilih laki-laki (kuesioner ganjil) / perempuan (kuesioner genap).

9 QUALITY CONTROL

Quality control terhadap hasil survei dilakukan melalui cara-cara berikut:

1) **Spotcheck Lapangan:**

   Sebanyak 20 persen dari total sampel didatangi dan diwawancarai kembali untuk memastikan kebenaran data.

2) **Callback:**

   Seluruh responden dikontak kembali lewat telepon guna keperluan konfirmasi dan verifikasi.

3) **Double Entry:**

   Input data dilakukan dua kali: (a) input data melalui web aplikasi secara langsung oleh surveyor ketika usai melakukan wawancara dengan responden, (b) input data kuesioner hasil wawancara melalui desktop oleh tim input data yang sudah terlatih.

4) **Proses Input Data:**

   Quality control juga dilakukan terhadap proses input data, sebanyak 20 persen di cek secara acak input data ke dokumen hasil wawancara.

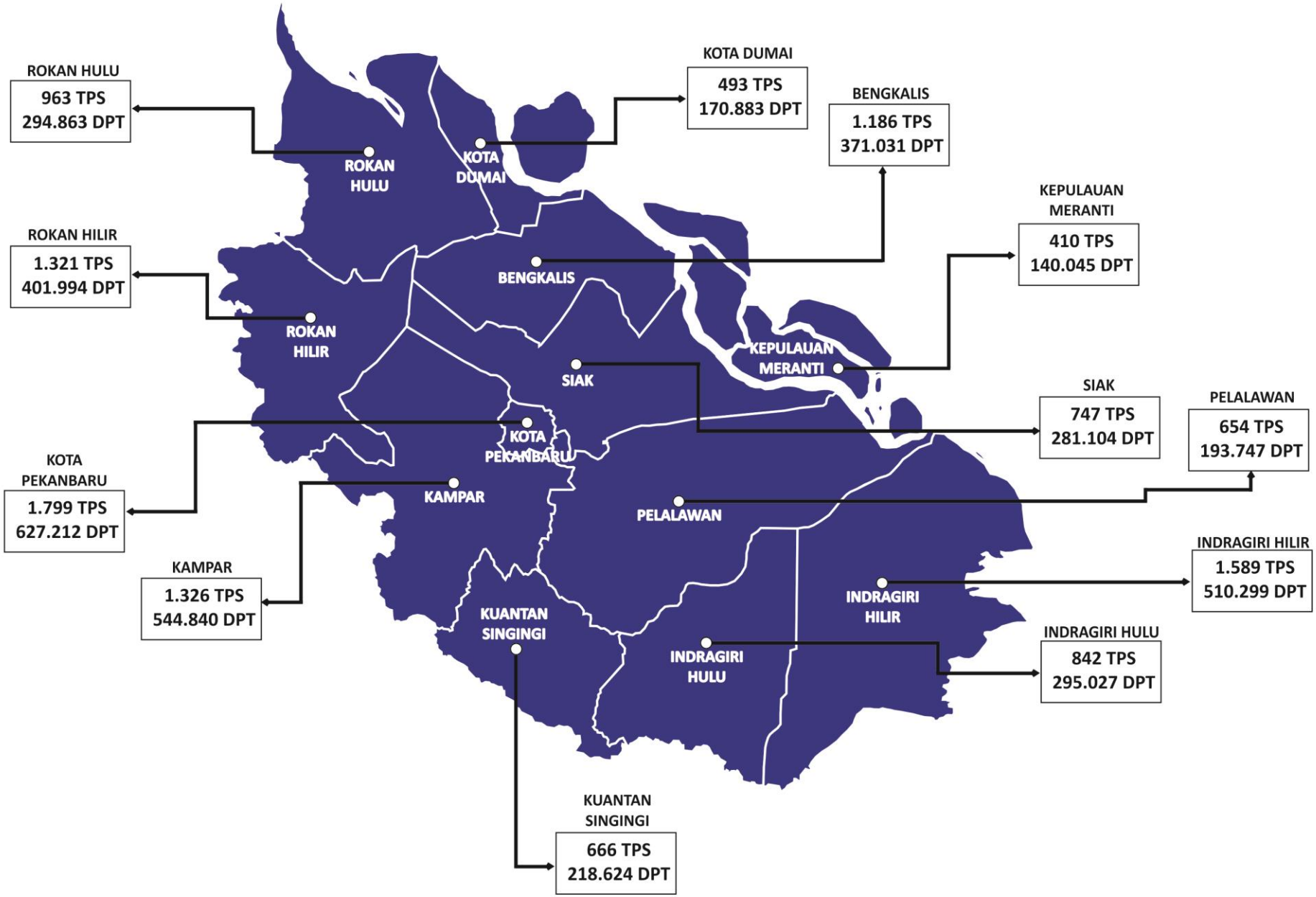
Dalam *quality control* tidak ditemukan kesalahan berarti.

VALIDASI SAMPEL

PERBANDINGAN PROFIL DEMOGRAFI DAN WILAYAH SAMPEL

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Gender		
Laki – laki	51.3	50.0
Perempuan	48.7	50.0
Wilayah		
Bengkalis	9.2	8.8
Indragiri Hilir	12.6	12.5
Indragiri Hulu	7.3	7.5
Kampar	13.5	13.8
Kepulauan Meranti	3.5	3.8

KATEGORI	POPULASI	SAMPEL
Wilayah		
Kota Dumai	4.2	3.8
Kota Pekanbaru	15.4	15.0
Kuantan Singingi	5.4	4.9
Pelalawan	4.8	4.9
Rokan Hilir	9.9	10.0
Rokan Hulu	7.3	7.5
Siak	6.9	7.5

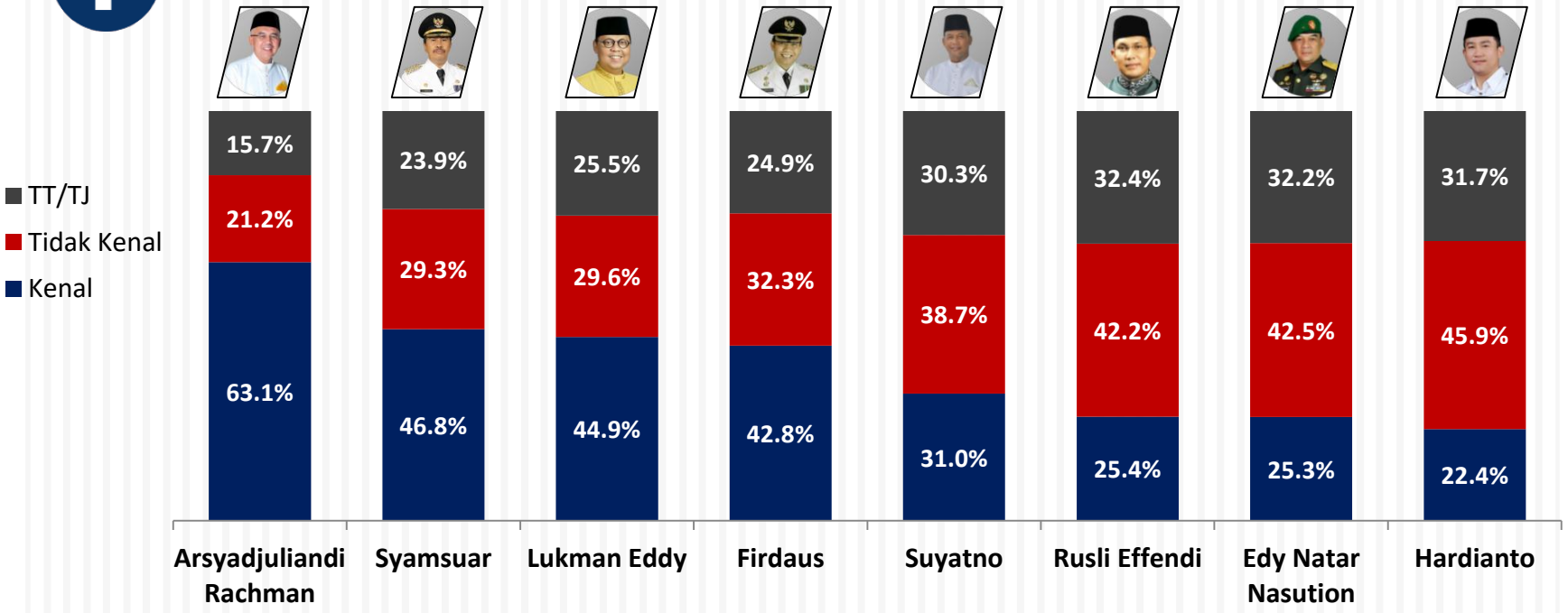

ROKAN HULU
963 TPS
294.863 DPT
KOTA DUMAI
493 TPS
170.883 DPT
BENGKALIS
1.186 TPS
371.031 DPT
KEPULAUAN MERANTI
410 TPS
140.045 DPT
ROKAN HILIR
1.321 TPS
401.994 DPT
SIAK
747 TPS
281.104 DPT
PELALAWAN
654 TPS
193.747 DPT
KOTA PEKANBARU
1.799 TPS
627.212 DPT
KAMPAR
1.326 TPS
544.840 DPT
INDRAGIRI HILIR
1.589 TPS
510.299 DPT
INDRAGIRI HULU
842 TPS
295.027 DPT
KUANTAN SINGINGI
666 TPS
218.624 DPT
ROKAN HULU
KOTA DUMAI
BENGKALIS
ROKAN HILIR
KEPULAUAN MERANTI
SIAK
KOTA PEKANBARU
KAMPAR
PELALAWAN
INDRAGIRI HILIR
KUANTAN SINGINGI
INDRAGIRI HULU

POPULARITAS CALON GUBERNUR & CALON WAKIL GUBERNUR

POPULARITAS KANDIDAT

Kedikenalan Pemilih Terhadap Cagub & Cawagub

Apakah Bapak/ Ibu/ Saudara mengenal nama-nama di bawah ini?



Secara popularitas, **Arsyadjuliandi Rachman (63.1%)** adalah kandidat terpopuler pada saat wawancara (pengambilan data dilakukan) disusul kemudian oleh **Syamsuar (46.8%), Lukman Edy (44.9%),** dan **(Firdaus (42.8%)**. Kandidat lain mendapatkan angka popularitas di bawah 40%.

TEMUAN POPULARITAS KANDIDAT

- Survei ini menunjukkan bahwa Arsyadjuliandi Rachman sebagai gubernur inkamben Provinsi Riau menjadi kandidat Pilgub Riau 2018 yang paling populer atau dikenal (63.1%) dibandingkan kandidat lain yang berkisar pada angka keterkenalan sekitar 45% atau kurang seperti Syamsuar (46.8%), Lukman Edy (44.9%), dan Firdaus (42.8%). Sementara itu, kandidat lain mendapatkan angka popularitas di bawah 40%.

- Angka popularitas ini hanya merujuk pada sejauh mana pemilih mengetahui kandidat baik hanya sekedar mengenali nama kandidat atau memang mengenal kandidat sebagai tokoh yang maju dalam Pilkada Riau 2018. Artinya, tingkat pengenalan pemilih terhadap kandidat sama sekali tidak berarti menjelaskan preferensi pilihan pemilih terhadap kandidat terkait sebagai calon gubernur atau calon wakil gubernur Provinsi Riau. Namun demikian, popularitas sangat penting sebagai pintu masuk keterpilihan kandidat.

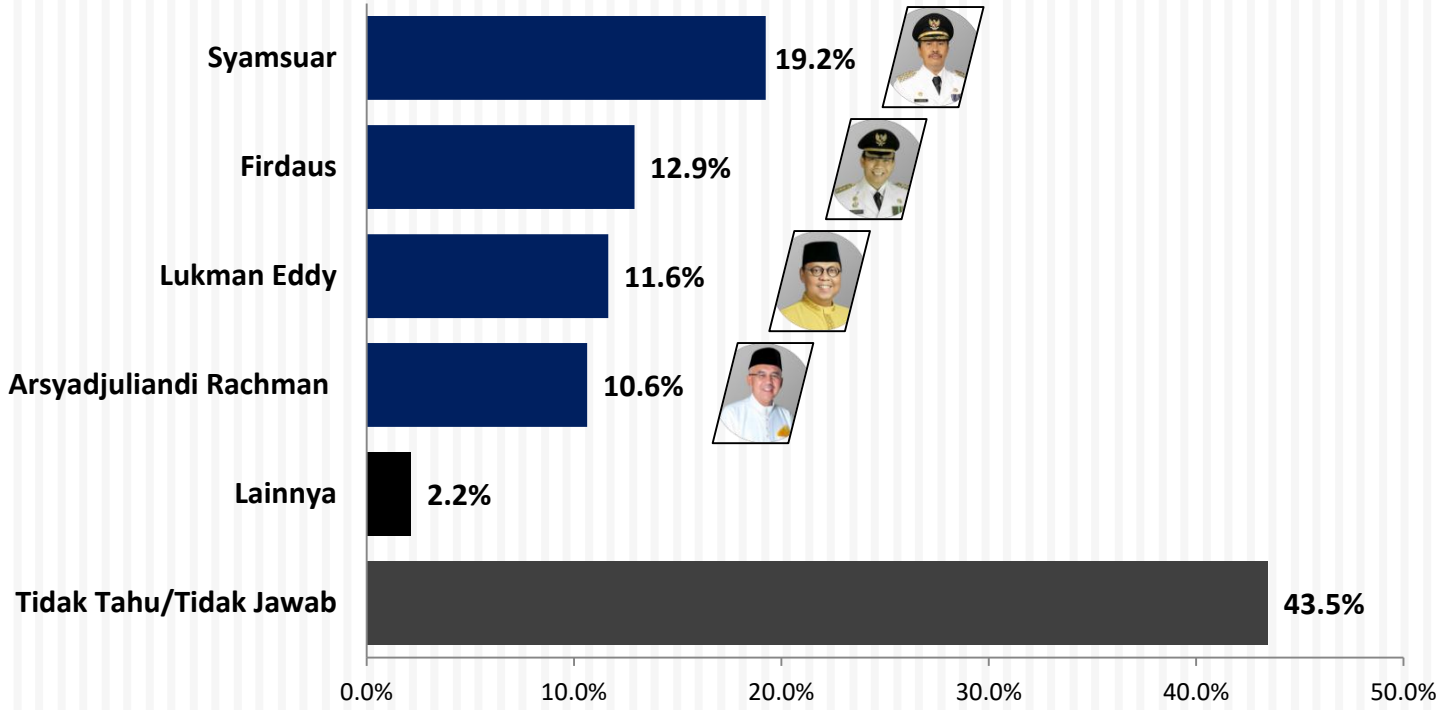
ELEKTABILITAS CALON GUBERNUR

TOP OF MIND

Kandidat Gubernur yang Dipilih Secara Spontan (Pertanyaan Terbuka)

17

Seandainya Pilkada Provinsi Riau dilaksanakan hari ini, siapa yang akan Bapak/ Ibu/ Saudara pilih sebagai Gubernur Provinsi Riau?

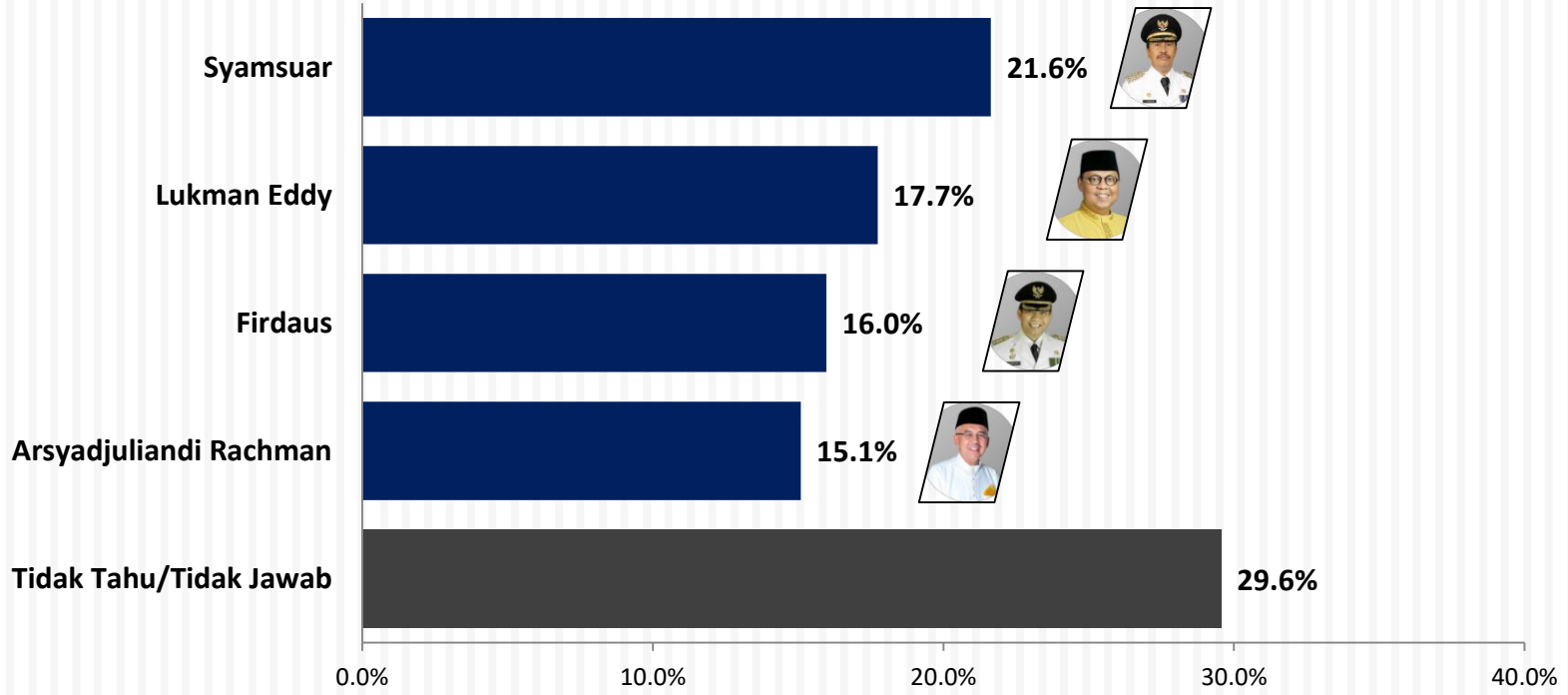


Dalam pertanyaan terbuka (jawaban spontan) terhadap calon Gubernur tunggal (tidak berpasangan), peta elektabilitas *top of mind* para kandidat masih sangat kompetitif dengan 43.5% undecided voters.

ELEKTABILITAS KANDIDAT

Simulasi Elektabilitas 4 Nama Kandidat Gubernur (Tanpa Berpasangan)

Jika Calon Gubernur Provinsi Riau **hanya 4 kandidat** sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Dalam simulasi elektabilitas terhadap calon Gubernur tunggal (tanpa berpasangan), keempat kandidat gubernur mempunyai selisih angka yang tidak jauh berbeda atau bahkan tidak jauh dari rentang margin of error 3.5%.

TEMUAN ELEKTABILITAS KANDIDAT GUBERNUR

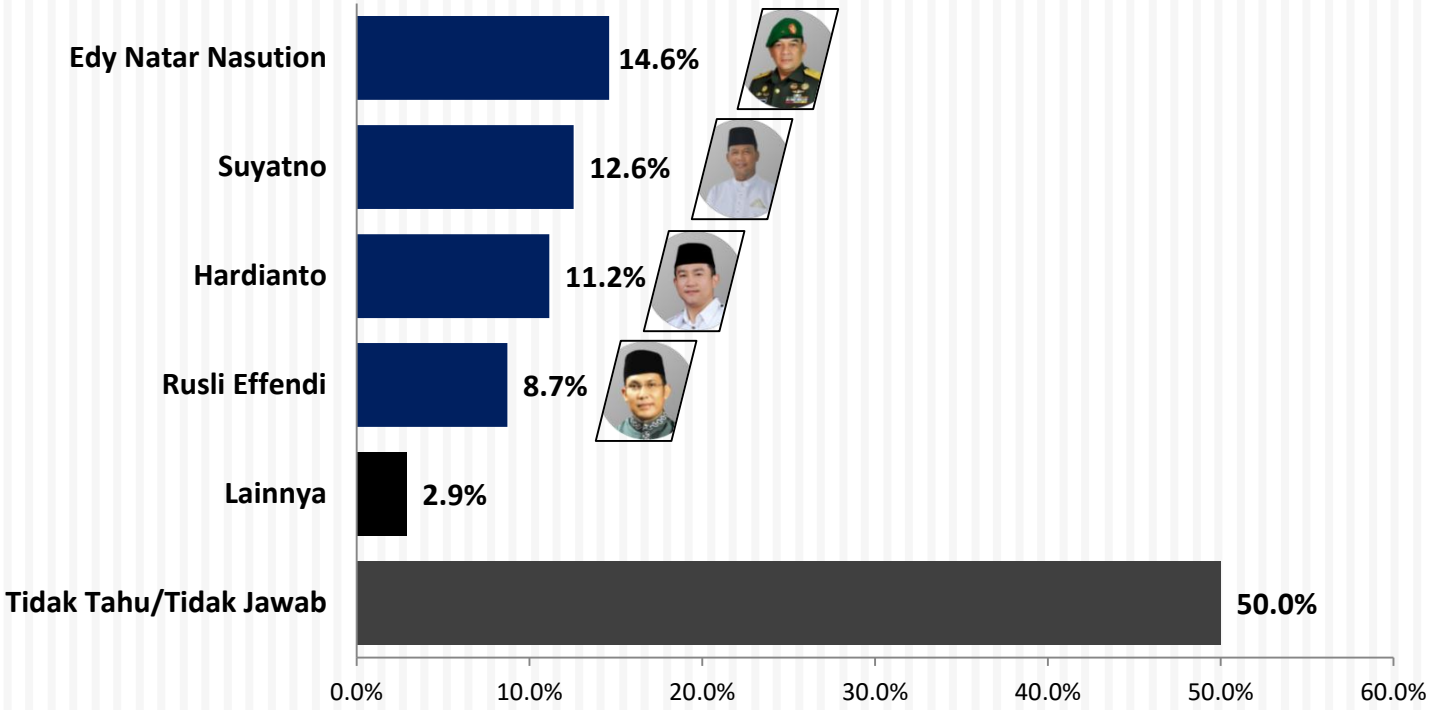
- Data dalam kelompok pertanyaan kandidat gubernur tunggal (tidak berpasangan) digunakan untuk mengukur tingkat keterpilihan masing-masing figur, meskipun *realworld* Pilkada adalah model kandidat berpasangan. Data ini penting untuk membaca kinerja elektoral masing-masing kandidat gubernur. Terkait hal ini sebaran pilihan responden jatuh pada Syamsuar (21.6%), Lukman Eddy (17.7%), Firdaus (16.0%), dan Arsyadjuliandi Rachman (15.1%).
- Survei ini menemukan bahwa meskipun Syamsuar menjadi kandidat dengan tingkat elektabilitas tertinggi dalam simulasi kandidat tunggal (tidak berpasangan), selisih tingkat keterpilihan antara empat kandidat gubernur tidak jauh dari margin of errof 3.5%, atau bahkan berada di dalam (kurang dari) margin of error 3.5% antara satu kandidat dengan kandidat lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa Pilkada Riau 2018 sangatlah kompetitif antar kandidat gubernur ketika survei dilakukan.

ELEKTABILITAS CALON WAKIL GUBERNUR

TOP OF MIND

21 Kandidat Calon Wakil Gubernur yang Dipilih Secara Spontan (Pertanyaan Terbuka)

Seandainya Pilkada Provinsi Riau dilaksanakan hari ini, siapa yang akan Bapak/ Ibu/ Saudara pilih sebagai Wakil Gubernur Provinsi Riau?



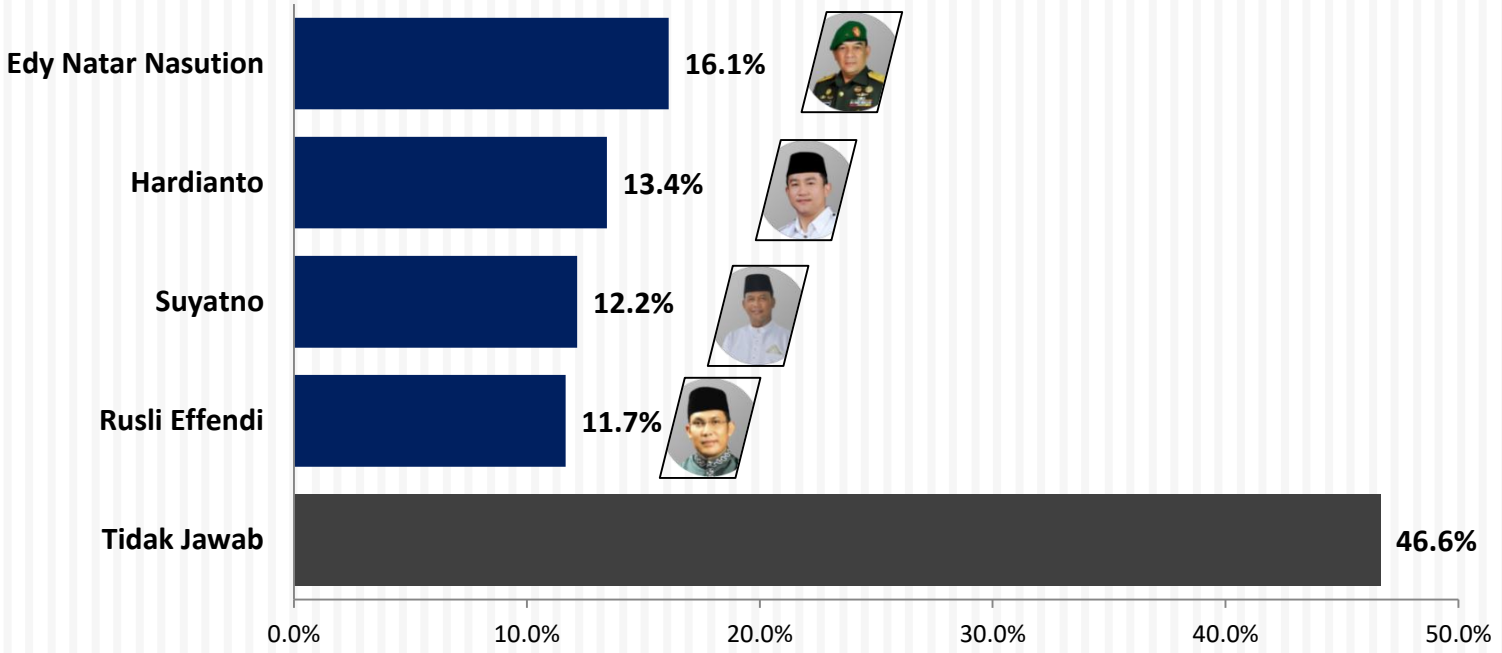
Dalam pertanyaan terbuka (spontan) terhadap calon Wakil Gubernur tunggal (tidak berpasangan), **Edy Natar Nasution (14.6%), Suyatno (12.6%), Hardianto (11.2%),** dan **Rusli Effendi (8.7%)** sama-sama mempunyai basis pemilih kuat.

ELEKTABILITAS KANDIDAT

Simulasi Elektabilitas 4 Nama Kandidat Calon Wakil Gubernur (Tanpa Berpasangan)

22

Jika Calon Wakil Gubernur Provinsi Riau **hanya 4 kandidat** sebagaimana terlihat di bawah ini, siapa yang akan Bapak/Ibu/Saudara pilih?



Dalam simulasi elektabilitas terhadap calon Wakil Gubernur (tanpa berpasangan), keempat kandidat bahkan mempunyai selisih sangat tipis, yaitu di bawah margin of error 3.5%. Namun dengan *undecided voters* (46.6%), pergerakan angka elektabilitas masih bisa berubah.

TEMUAN ELEKTABILITAS KANDIDAT WAKIL GUBERNUR

- Tidak jauh berbeda dengan angka tingkat keterpilihan kandidat gubernur tunggal, survei ini menemukan bahwa elektabilitas kandidat wakil gubernur tunggal (tidak berpasangan) bahkan lebih kompetitif. Selisih angka elektabilitas antara satu kandidat dengan kandidat lainnya berada di dalam *margin of error* 3.5%.

- Misalnya, dalam pertanyaan terbuka (spontan) sekalipun, Edy Natar Nasution (14.6%), Suyatno (12.6%), Hardianto (11.2%), dan Rusli Effendi (8.7%) mempunyai selisih di bawah 3.5% antara satu kandidat dengan kandidat lainnya. Dalam pertanyaan tertutup terhadap calon Wakil Gubernur (tanpa berpasangan), keempat kandidat bahkan mempunyai selisih sangat tipis, yaitu di bawah margin of error 3.5%. Namun dengan *undecided voters* (46.6%), pergerakan angka elektabilitas masih bisa berubah.

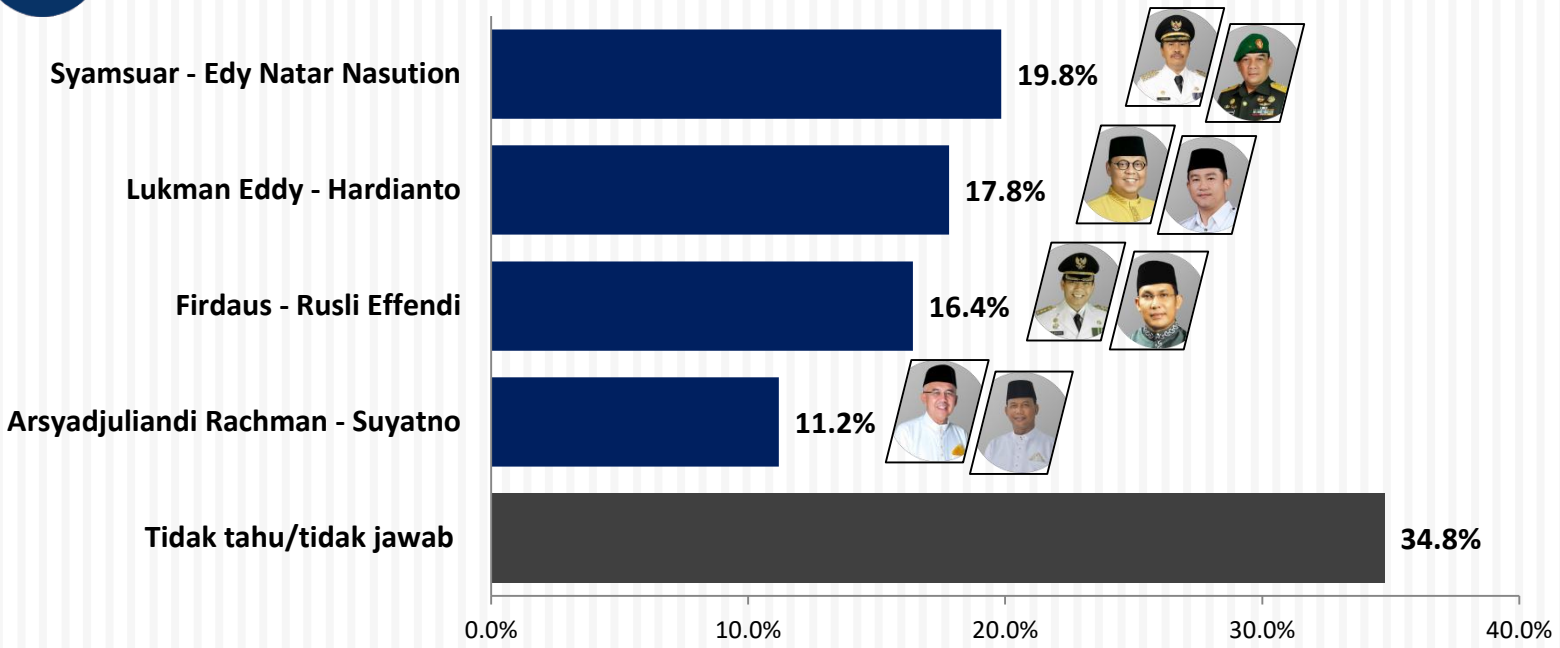
ELEKTABILITAS PASANGAN CALON GUBERNUR – CALON WAKIL GUBERNUR

ELEKTABILITAS PASANGAN KANDIDAT

Simulasi 4 Pasangan Gubernur – Wakil Gubernur (Simulasi Kertas Suara)

25

[SURVEYOR MENUNJUKAN KERTAS SIMULASI SURAT SUARA]
Apabila Pilkada Provinsi Riau dilaksanakan saat ini, pasangan manakah yang Bapak/Ibu/Saudara pilih?



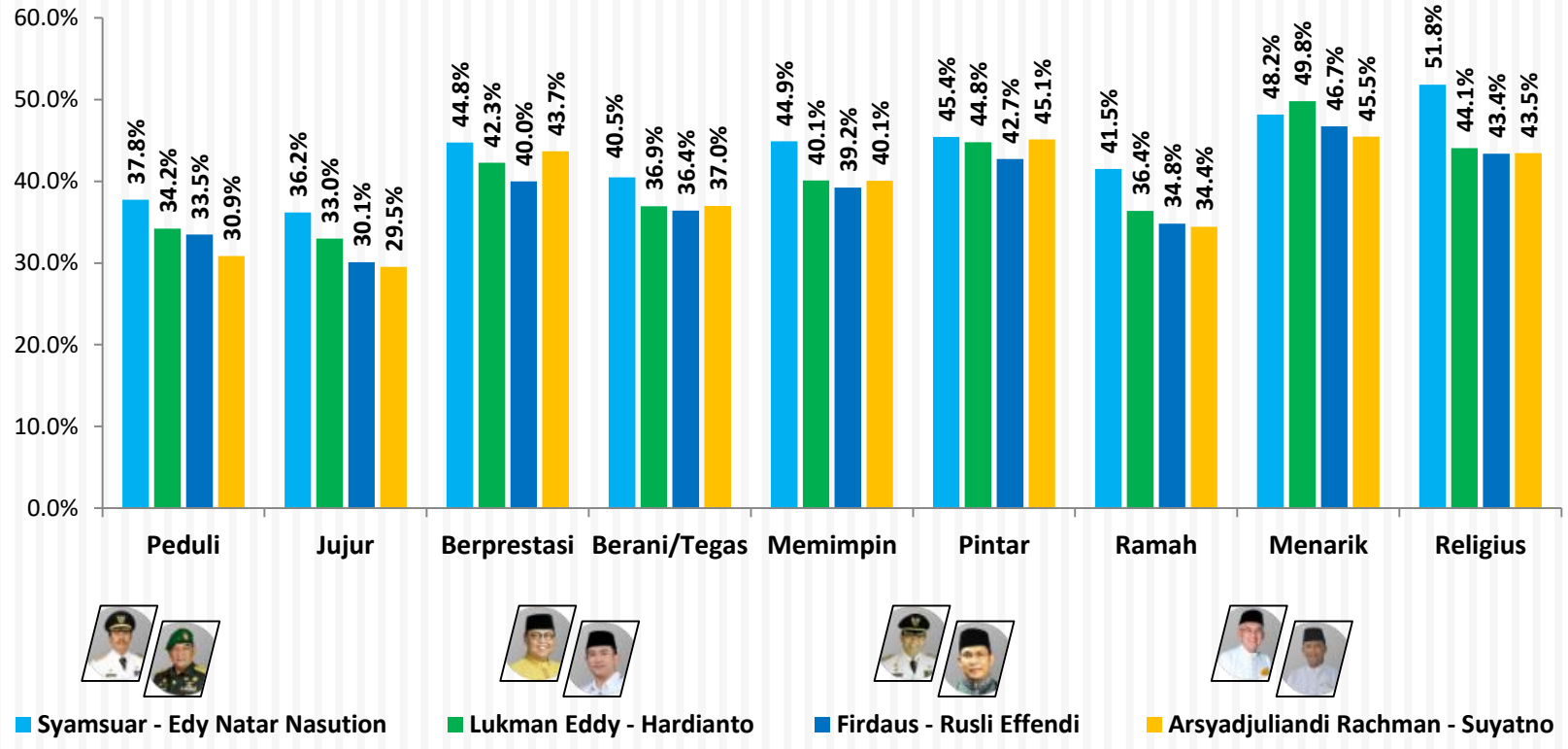
Dalam simulasi elektabilitas terhadap calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur menggunakan kertas suara, pasangan **Syamsuar – Edy Natar Nasution (19.8%), Lukman Edy - Hardianto (17.8%), dan Firdaus - Rusli Effendi (16.4%)** mempunyai angka elektabilitas di bawah margin of error 3.5%. Sangat kompetitif.

TEMUAN ELEKTABILITAS PASANGAN KANDIDAT

- Di dalam peta kompetisi Pilkada Provinsi Riau dimana terdapat empat pasangan kandidat survei ini menunjukkan bahwa kompetisi terjadi sangat kompetitif pada ketiga pasangan kandidat, yaitu pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution (19.8%), Lukman Edy - Hardianto (17.8%), dan Firdaus - Rusli Effendi (16.4%). Ketiga pasangan tersebut mempunyai selisih angka elektabilitas di bawah atau lebih kecil dari angka margin of error 3.5%. Sementara itu, pasangan gubernur inkamben Arsyadjuliandi Rachman – Suyanto (11.2%) justru mempunyai gap atau jarak elektabilitas di luar margin of error di bawah ketiga pasangan kandidat tersebut. Artinya, hasil survei ini tidak bisa menjadi titik simpul siapa kandidat yang unggul.
- Di sisi lain, hal penting yang harus diperhatikan dalam survei ini adalah ada sebanyak 34.8% responden yang belum memberikan jawaban atau belum menentukan pilihan sehingga masuk dalam pilihan tidak tahu atau tidak jawab. Artinya, ada lebih dari 30% *undecided voters* yang menyebabkan peta kontestasi Pilkada Provinsi Riau masih sangat kompetitif pada tiga bukan ke depan.

MENGUJI KARAKTER PASANGAN CALON GUBERNUR & CALON WAKIL GUBERNUR

MENGUJI KARAKTER PASANGAN CAGUB – CAWAGUB



Data ini menunjukkan bahwa dari 9 karakter personal yang diuji dalam survei, tidak ada perbedaan yang signifikan di antara 4 (empat) pasangan kandidat yang diuji.

TEMUAN UJI KARAKTER KANDIDAT

- Pertanyaan uji karakter dalam survei ini menunjukkan bahwa meskipun Syamsuar – Edy Natar Nasution unggul di beberapa pertanyaan uji karakter personal kandidat, data ini menunjukkan bahwa dari 9 karakter personal yang diuji dalam survei, yaitu Peduli, Judur, Berprestasi, Berani/Tegas, Mampu Memimpin, Pintar, Ramah, Menarik, dan Religius, praktis tidak ada perbedaan yang signifikan di antara 4 (empat) pasangan kandidat yang diuji. Masing-masing kandidat mempunyai rentang *approval* antara 30%-40% responden. Misalnya**,** pasangan Lukman Edy – Hardianto (49.8%) lebih unggul dibandingkan pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution (48.2%). Tetapi pada karakteristik lain, pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution unggul pada karakteristik lain seperti religius/alim (51.8%).

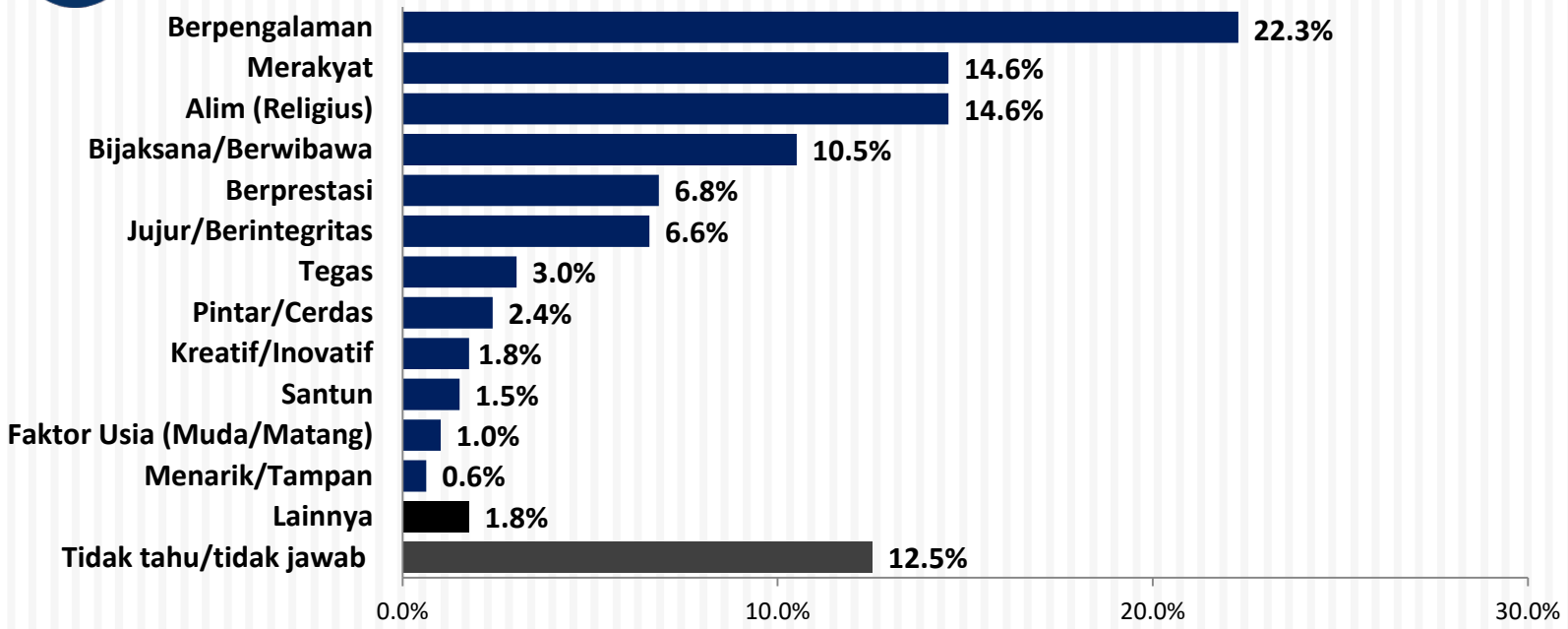
PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Alasan Memilih Kandidat Pasangan

31

Apa alasannya pasangan tersebut layak dicalonkan sebagai Calon Gubernur – Calon Wakil Gubernur Riau?

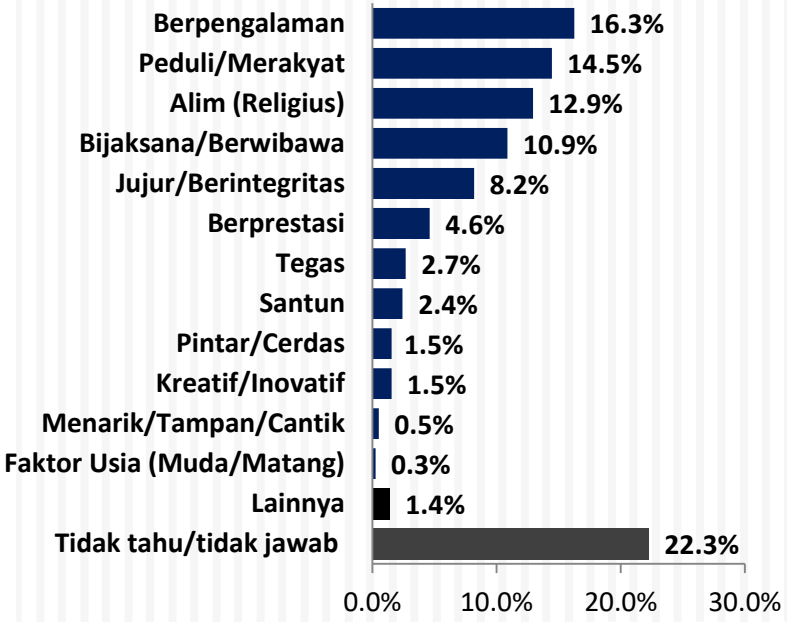


Survei menemukan bahwa **Berpengalaman (22.3%), Merakyat (14.6%), Alim/Religius) (14.6%)** serta **Bijaksana/Berwibawa (10.5%)** merupakan alasan teratas (di atas 10%) responden dalam memilih kandidat pasangan Gubernur dan wakil Gubernur.

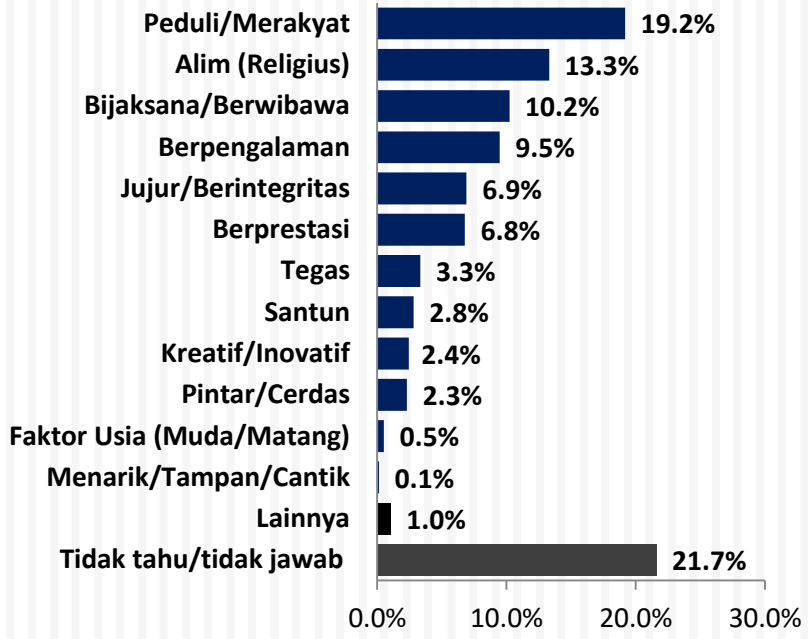
PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Sifat/Kriteria yang Diharapkan dari Kandidat Gubernur – Wakil Gubernur

Sifat/kriteria Gubernur seperti apa yang Bapak/Ibu/Saudara harapkan memimpin Provinsi Riau lima tahun ke depan?



Sifat/kriteria Calon Wakil Gubernur seperti apa yang Bapak/Ibu/Saudara harapkan memimpin Provinsi Riau lima tahun ke depan?

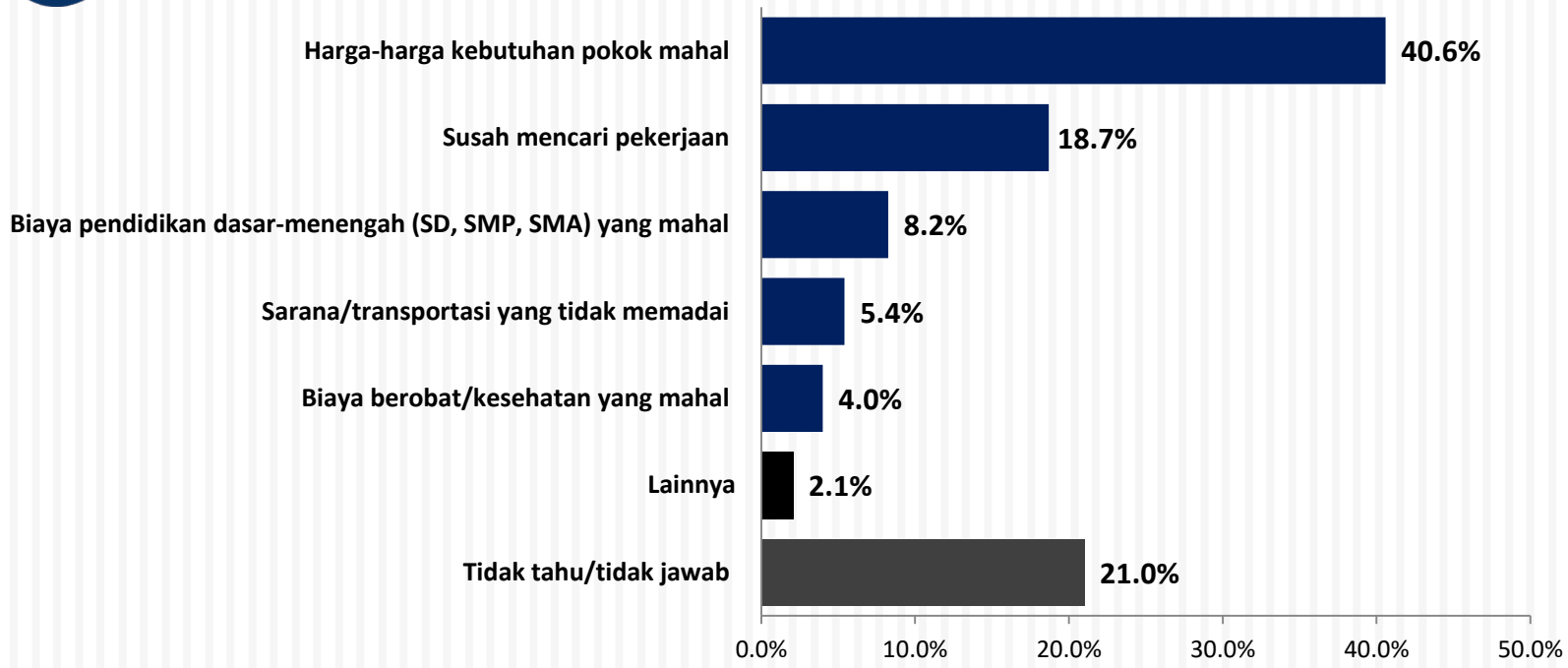


Berpengalaman (16.3%), Peduli/Merakyat (14.5%) dan Alim/Religius (12.9%) merupakan beberapa sifat/kriteria Gubernur yang diharapkan memimpin provinsi Riau lima tahun ke depan. Sedangkan beberapa sifat/kriteria Wakil Gubernur yang diharapkan memimpin provinsi Riau lima tahun ke depan adalah **Peduli/Merakyat (19.2%), Alim/Religius (13.3%) dan Bijaksana/Berwibawa (10.2%)**.

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Persoalan Pokok Masyarakat

Menurut Bapak/Ibu/Saudara apakah persoalan yang **PALING POKOK** yang tengah dihadapi saat ini?

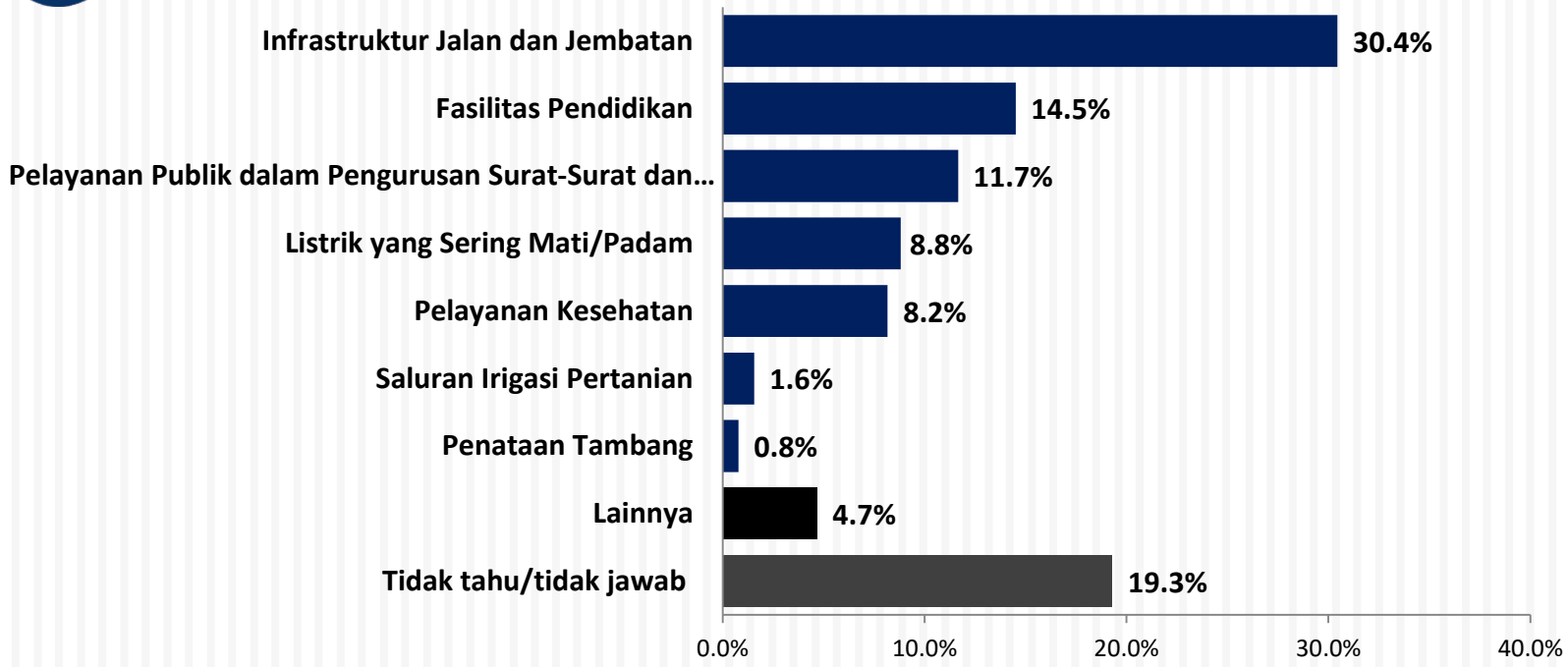


Harga kebutuhan pokok yang mahal (40.6%) dan susah mencari pekerjaan (18.7%) adalah dua persoalan yang dianggap paling pokok (di atas 10% responden) oleh responden saat ini (saat survei dilaksanakan).

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Permasalahan Penting Menurut Masyarakat

Apa yang menjadi masalah terpenting di kecamatan ini?

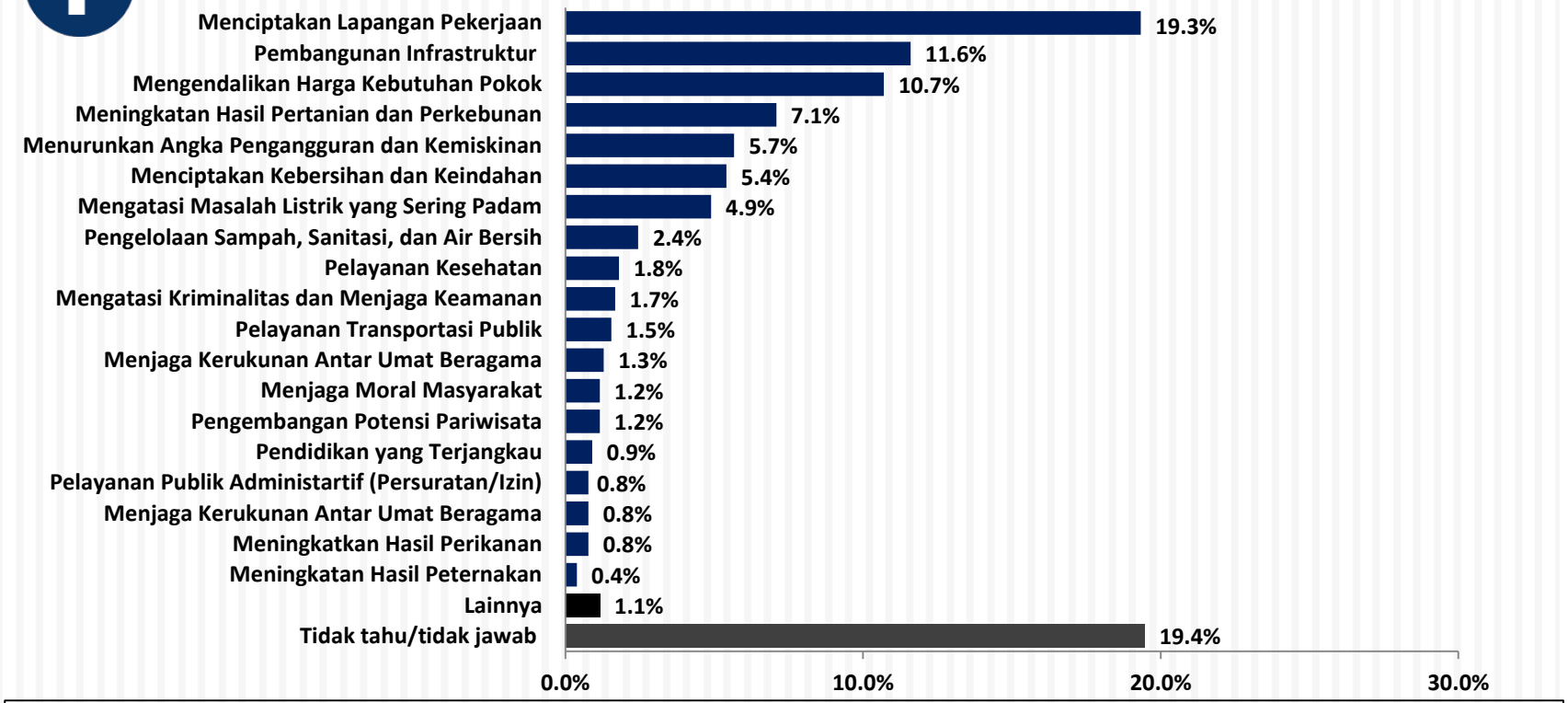


Menurut responden**, Infrasturtur jalan dan jembatan (30.4%)** menjadi masalah yang cukup dominan di tingkat lokal di Provinsi Riau, meskipun masalah lainnya seperti **fasilitas pendidikan (14.5%)** dan **pelayanan publik (11.7%)** juga menjadi persoalan penting bagi masyarakat di Riau.

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Kebutuhan Mendasar Bagi Masyarakat

Menurut Bapak/Ibu/Saudara, kebutuhan mendasar apa yang harus dipenuhi di kecamatan ini?

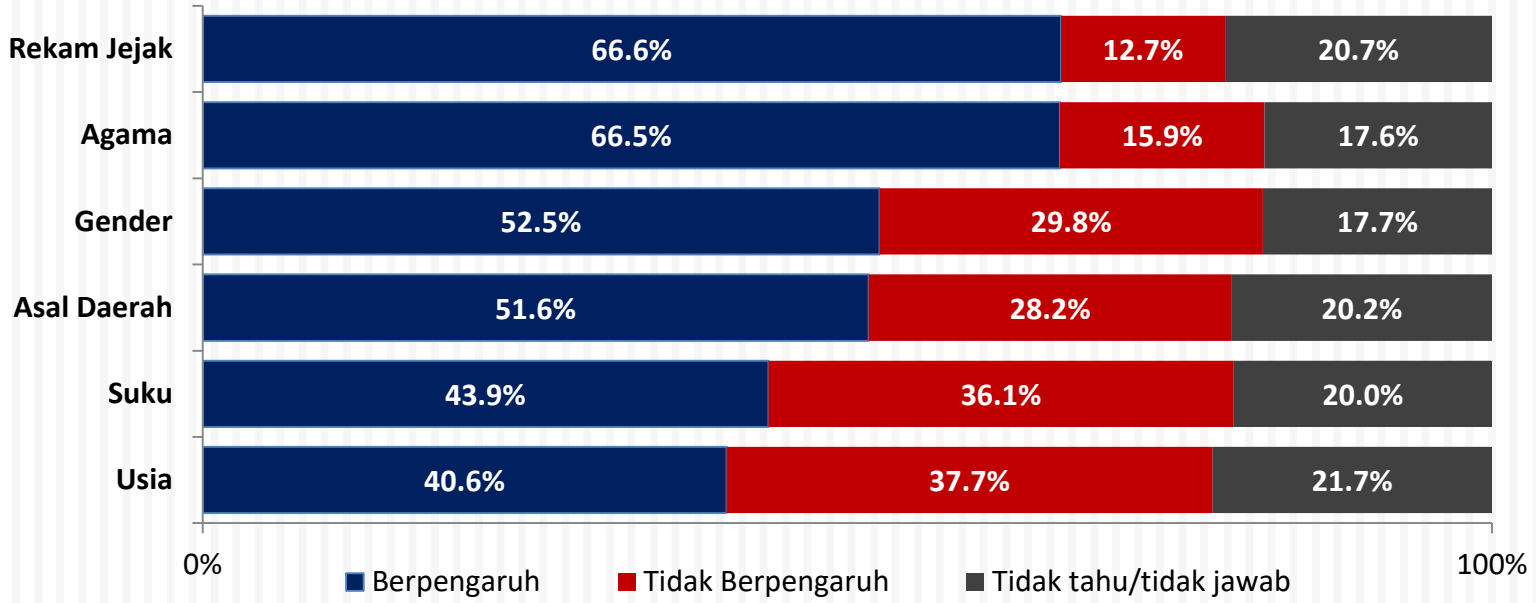


Menciptakan Lapangan Pekerjaan (19.3%), Pembangunan Infrastruktur (11.6%) dan Mengendalikan Harga Kebutuhan Pokok (10.7%) merupakan tiga kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi di setiap kecamatan

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Preferensi Pemilih terhadap Kandidat

Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh kandidat Gubernur – Wakil Gubernur, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?

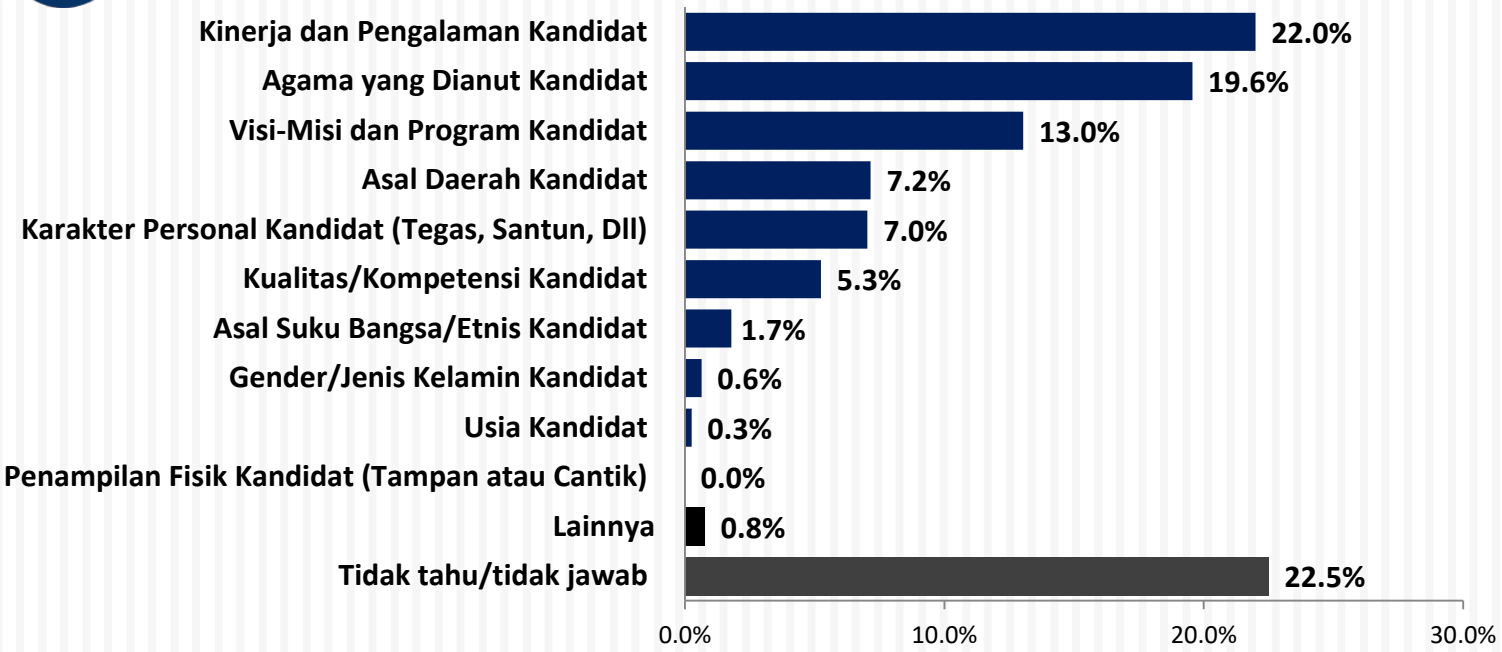


Dari 6 latar belakang kandidat yang ditanyakan, **Rekam Jejak (66.6%), Agama (66.5%) dan Gender (52.5%)** merupakan beberapa alasan pemilih memilih kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur Riau ke depan.

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Preferensi Pemilih yang Paling Berpengaruh Terhadap Kandidat

Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh kandidat Gubernur – Wakil Gubernur, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?

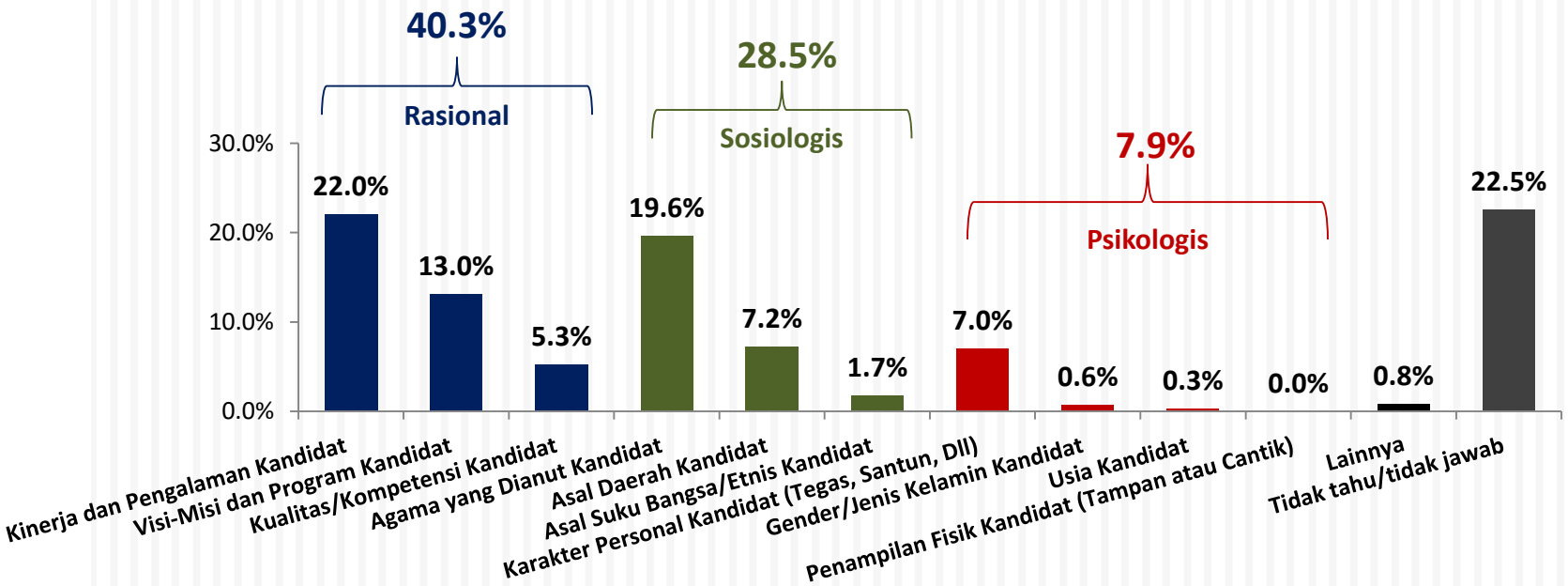


Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pemilih, **Kinerja dan Berpengalaman (22.0%), Agama yang Dianut Kandidat (19.6%), Visi – Misi dan Program Kandidat (13.0%) dan Asal Daerah Kandidat (7.2%)** merupakan beberapa alasan pemilih memilih kandidat Gubernur – Wakil Gubernur Riau.

PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

Kategorisasi Pemilih Kandidat

Ada sejumlah latar belakang yang dimiliki oleh kandidat Gubernur – Wakil Gubernur, di antara faktor-faktor di bawah ini mana yang paling mempengaruhi pilihan Bapak/Ibu/Saudara?



Jika faktor-faktor berpengaruh tersebut disimplifikasi ke dalam tiga karakter besar pemilih, maka data ini menujukan bahwa pemilih **Rasional (40.3%)** lebih banyak dibandingkan **Sosiologis (28.5%) dan Psikologis (7.9%)** di Provinsi Riau.

TEMUAN PREFERENSI DAN KARAKTERISTIK PEMILIH

- Survei menemukan bahwa Berpengalaman (22.3%), Merakyat (14.6%), Alim (Religius) (14.6%), merupakan alasan teratas responden dalam memilih kandidat pasangan Gubernur dan wakil Gubernur. Di sisi lain, Berpengalaman (16.3%), Peduli/Merakyat (14.5%) dan Alim/Religius (12.9%) merupakan beberapa sifat/kriteria Gubernur yang diharapkan memimpin provinsi Riau lima tahun ke depan. Sedangkan beberapa sifat/kriteria Wakil Gubernur yang diharapkan memimpin provinsi Riau lima tahun ke depan adalah Peduli/Merakyat (19.2%), Alim/Religius (13.3%) dan Bijaksana/Berwibawa (10.2%). Preferensi kebijakan pemilih Riau seperti Menciptakan Lapangan Pekerjaan (19.3%), Pembangunan Infrastruktur (11.6%) dan Mengendalikan Harga Kebutuhan Pokok (10.7%) merupakan tiga kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi di setiap kecamatan.

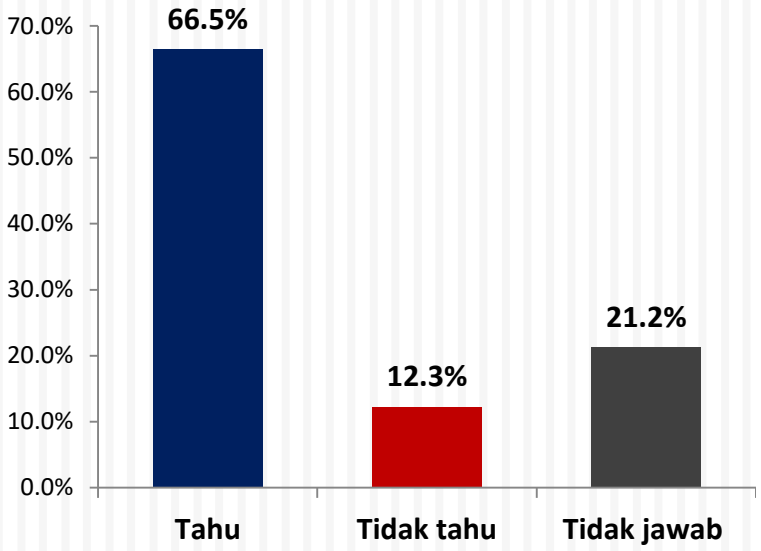
- Terkait dengan karakteristik pemilih pada sisi latar belakang kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur, pengaruh rekam jejak (66.6%) dan Agama (66.5%) begitu besar dalam mempengaruhi pilihan responden. Sedangkan Kinerja dan Pengalaman Kandidat (22.0%) dan Agama yang Dianut Kandidat (19.6%) merupakan faktor latar belakang yang paling berpengaruh. Jika faktor-faktor berpengaruh tersebut disimplifikasi ke dalam tiga karakter besar pemilih, maka data ini menujukan bahwa pemilih Rasional (40.3%) lebih banyak dibandingkan Sosiologis (28.5%) dan Psikologis (7.9%) di Provinsi Riau.

PARTISIPASI DAN KEMANTAPAN PILIHAN

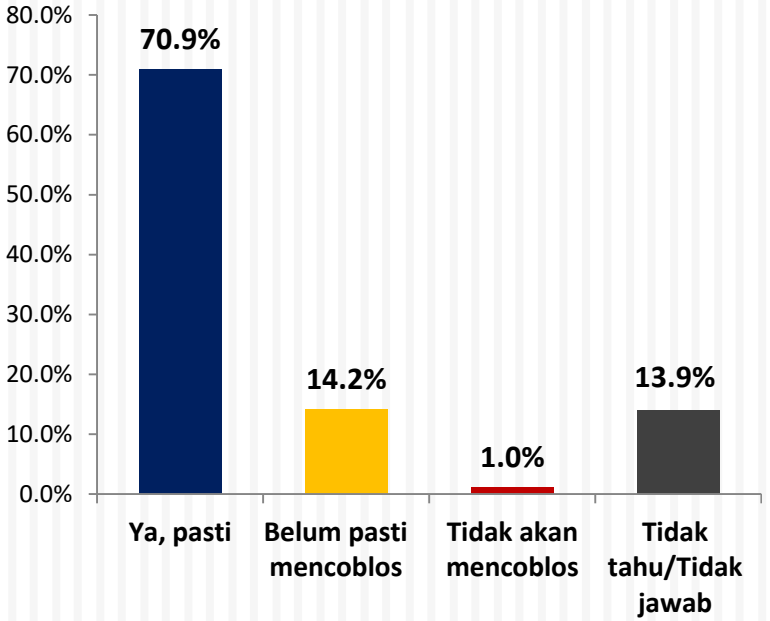
PARTISIPASI DAN KEMANTAPAN PILIHAN

Pengetahuan Mengenai Pilkada 2018

Apakah Bapak/Ibu/Saudara mengetahui akan ada pemilihan langsung Calon Gubernur – Calon Wakil Gubernur Provinsi Riau pada Juni 2018 mendatang?



Apakah Bapak/Ibu/Saudara berencana akan menggunakan hak pilih dengan mencoblos pada pelaksanaan Pilkada Provinsi Riau nanti?

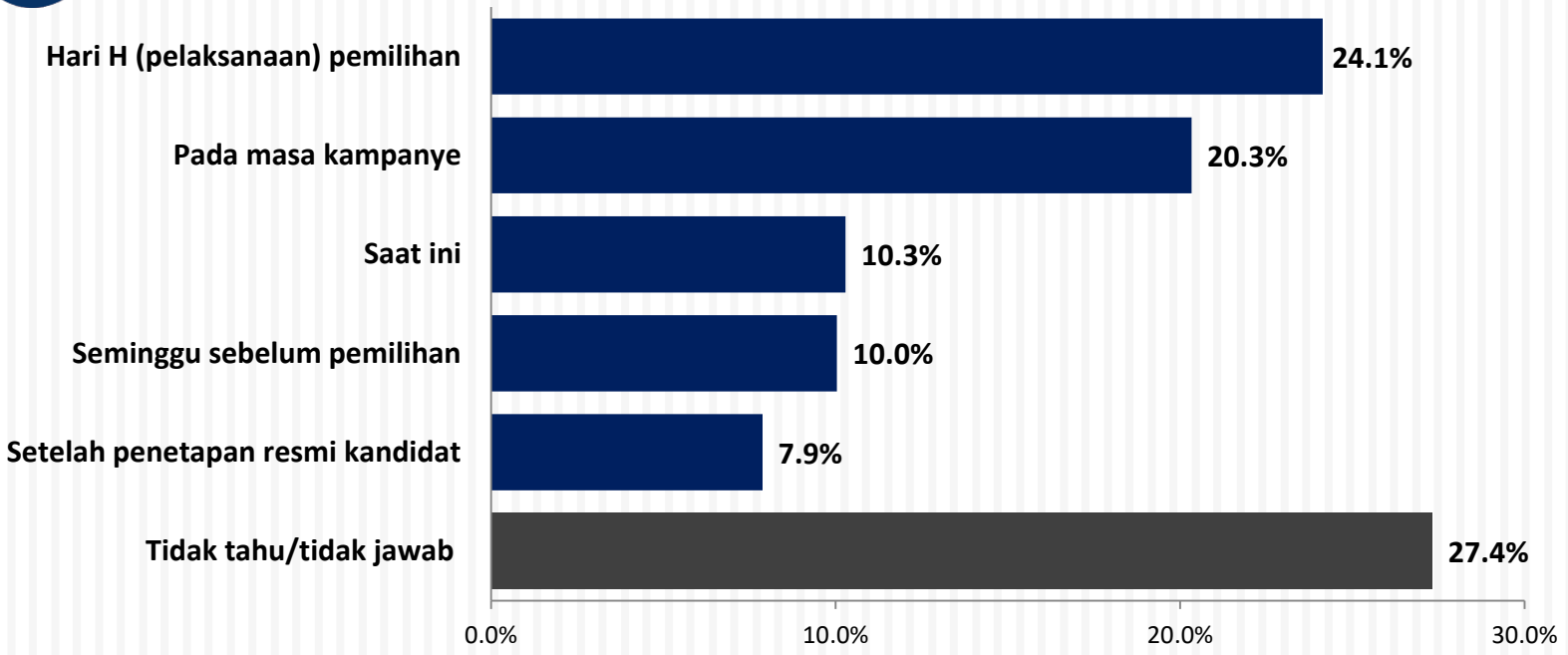


Sebanyak **66.5%** pemilih mengetahui, dan 12.3% tidak mengetahui akan ada Pilkada 2018. Selanjutnya, sebanyak **70.9%** pemilih mengaku akan menggunakan hak pilihnya dengan mencoblos pada pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau Juni 2018 mendatang.

PARTISIPASI DAN KEMANTAPAN PILIHAN

Waktu Memantapkan Pilihan

Kapankah Bapak/Ibu/Saudara sudah mantap menentukan pilihan calon Gubernur – Wakil Gubernur pada Pilkada Provinsi Riau mendatang?

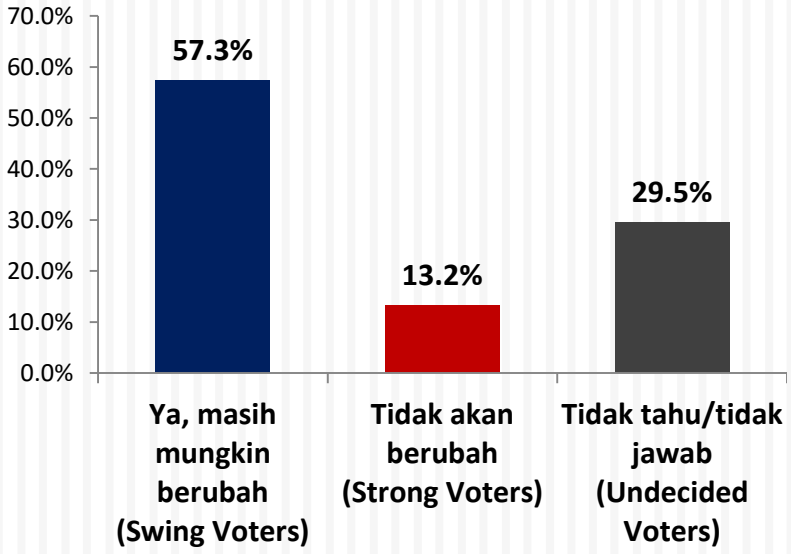


Terdapat **10.3%** pemilih yang sudah mempunyai kemantapan pilihan "Saat ini" (saat survei dilaksanakan). Pemilih lainnya mengaku punya pilihan mantap pada saat **Hari H (pelaksanaan) pemilihan (24.1%) dan pada masa kampanye (20.3%).** Adapun 10.0% yang mantap pada seminggu sebelum pemilihan.

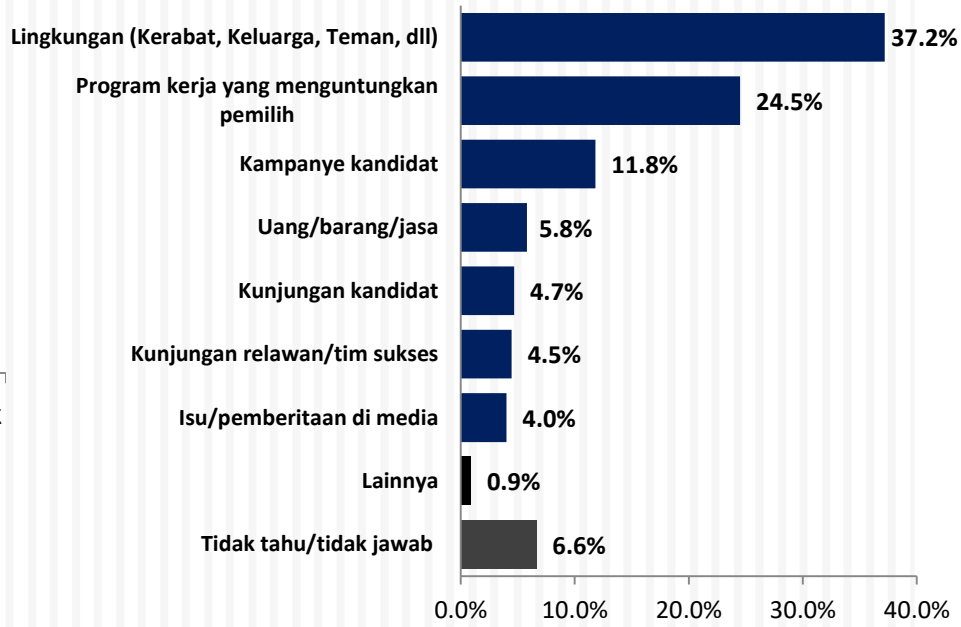
PARTISIPASI DAN KEMANTAPAN PILIHAN

Kemungkinan Mengubah Pilihan

Apakan Bapak/ Ibu/ Saudara masih mungkin merubah pilihan?



[HANYA DITANYAKAN KEPADA RESPONDEN YANG MENJAWAB "MASIH MUNGKIN BERUBAH"]
Apakah yang menyebabkan pilihan Bapak /Ibu / Saudara berubah?



Sebanyak 57.3**%** pemilih menyatakan **masih mungkin merubah pilihan politiknya** pada Pilgub Riau. Alasan pemilih yang masih mungkin berubah pilihan politiknya adalah karena **Lingkungan (Kerabat, Keluarga, Teman, dll) (37.2%)** dan **Program Kerja yang Menguntungkan Pemilih (24.5%)**

TEMUAN PARTISIPASI DAN KEMANTAPAN PILIHAN

- Survei ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 66.5% responden yang mengetahui (*electoral awareness*) tentang Pilkada Provinsi Riau 2018 pada Juni mendatang. Namun demikian, potensi partisipasi berada di atas 70% dimana terdapat 71% responden yang menyatakan akan berpartisipasi pada Pilkada Provinsi Riau 2018. Angka kesadaran pemilu dan potensi partisipasi mempunyai potensi semakin besar seiring dengan masuknya periode kampanye Pilkada yang lebih intensif dan massif, dibandingkan ketika saat survei dilakukan.
- Di sisi lain, terdapat 57.3% pemilih yang menyatakan masih memungkinkan pilihannya berubah, dimana terdapat tiga faktor besar yang menyebabkan perubahan pilihan ini, yaitu: lingkungan pemilih seperti keluarga, kerabat, teman sebaya (37.2%); program kerja kandidat yang dirasa menguntungkan pemilih (24.5%); dan aktivitas atau program kampanye yang dilakukan oleh kandidat (11.8%). Kemantapan pilihan banyak dilakukan oleh pemilih ketika pada hari-H pemungutan suara (22%) dan ketika pada masa kampanye (20%).

KESIMPULAN

KESIMPULAN

- **Kesimpulan pertama,** dalam peta elektabilitas Pilkada Provinsi Riau dimana terdapat empat pasangan kandidat, survei ini menunjukkan bahwa tidak ada kandidat yang secara statistik lebih unggul dari kandidat lainnya karena tiga pasangan tertinggi dalam survei ini mempunyai selisih angka elektabilitas di bawah (atau lebih kecil) dari angka *Margin of Error* survei 3.5% antara satu kandidat dengan kandidat lainnya. Terkait dengan hal ini, pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution (19.8%), Lukman Edy - Hardianto (17.8%), dan Firdaus - Rusli Effendi (16.4%) mempunyai tingkat keterpilihan yang sangat kompetitif, baru kemudian diikuti pasangan gubernur inkamben Arsyadjuliandi Rachman – Suyanto (11.2%).

- Di sisi lain, hal penting yang harus diperhatikan dalam survei ini adalah ada sebanyak 34.8% responden yang belum memberikan jawaban atau belum menentukan pilihan sehingga masuk dalam pilihan tidak tahu atau tidak jawab. Artinya, ada lebih dari 30% *undecided voters* yang menyebabkan peta kontestasi Pilkada Provinsi Riau masih sangat kompetitif pada tiga bulan ke depan. Arah keputusan politik para pemilih ini sangat bergantung pada strategi yang digunakan oleh masing-masing kandidat serta isu yang berkembang di Provinsi Riau selama periode kampanye dan menjelang hari pemungutan suara 27 Juni 2018 nanti.

KESIMPULAN

- **Kesimpulan kedua,** terkait dengan uji karakter dalam survei ini menunjukkan bahwa data ini menunjukkan bahwa dari 9 karakter personal yang diuji dalam survei, tidak ada perbedaan yang signifikan di antara 4 (empat) pasangan kandidat yang diuji, meskipun Syamsuar – Edy Natar Nasution unggul di beberapa pertanyaan uji karakter personal kandidat. Misalnya**,** pasangan Lukman Edy – Hardianto (49.8%) lebih unggul dibandingkan pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution (48.2%). Tetapi pada karakteristik lain, pasangan Syamsuar – Edy Natar Nasution unggul pada karakteristik lain seperti religius/alim (51.8%).

- **Kesimpulan ketiga,** survei menemukan bahwa preferensi pemilih terhadap latar belakang kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur, pengaruh rekam jejak (66.6%) dan Agama (66.5%) begitu besar dalam mempengaruhi pilihan responden. Sedangkan Kinerja dan Pengalaman Kandidat (22.0%) dan Agama yang Dianut Kandidat (19.6%) merupakan faktor latar belakang yang paling berpengaruh. Jika faktor-faktor preferensi pemilih tersebut kita analisis lebih lanjut, maka temuan yang menarik dalam survei ini adalah terdapat 40.3% pemilih rasional yang cukup banyak dibandingkan pemilih sosiologis (28.5%), dan psikologis (7.9%).

KESIMPULAN

- **Kesimpulan keempat,** terkait dengan preferensi pemilih terhadap persoalan dan kebutuhan pokok di Provinsi Riau, survei ini menunjukkan bahwa harga kebutuhan pokok yang mahal (40.6%) dan susah mencari pekerjaan (18.7%) adalah dua persoalan yang dianggap paling pokok (di atas 10% responden) oleh responden saat ini (saat survei dilaksanakan). Lebih lanjut, menurut responden, Infrasturtur jalan dan jembatan (30.4%) menjadi masalah yang cukup dominan di tingkat lokal di Provinsi Riau, meskipun masalah lainnya seperti fasilitas pendidikan (14.5%) dan pelayanan publik (11.7%) juga menjadi persoalan penting bagi masyarakat di Riau.

- Jika semua problem/kebutuhan fisik maupun non-fisik tersebut ditanyakan dalam satu formula pertanyaan, maka masalah-masalah yang harus diselesaikan melalu program kerja pemerintah seperti menciptakan lapangan pekerjaan (19.3%), pembangunan infrastruktur (11.6%) dan mengendalikan harga kebutuhan pokok (10.7%) menjadi tiga kebutuhan mendasar yang harus diselesaikan oleh para kandidat ke depan. Namun demikian, hal ini tidak berarti bahwa problem/kebutuhan lainnya tidak penting.

KESIMPULAN

- **Kesimpulan kelima,** survei ini menunjukkan bahwa hanya terdapat 66.5% responden yang mengetahui tentang Pilkada Provinsi Riau 2018 pada Juni mendatang. Namun demikian, potensi partisipasi (responden yang menyatakan akan menggunakan hak pilihnya) berada di angka 71% responden pada Pilkada Provinsi Riau 2018. Angka potensi partisipasi ini tidaklah tinggi jika berkaca pada hasil pemilu nasional di Indonesia yang juga berkisar 70%.

- Di sisi lain, terdapat 57.3% pemilih yang menyatakan masih memungkinkan pilihannya berubah, dimana terdapat tiga faktor besar yang menyebabkan perubahan pilihan ini, yaitu: lingkungan pemilih seperti keluarga, kerabat, teman (37.2%); program kerja kandidat (24.5%); dan aktivitas atau program kampanye (11.8%). Kemantapan pilihan banyak dilakukan oleh pemilih ketika pada hari-H pemungutan suara (24.1%%) dan ketika pada masa kampanye (20.3%). Artinya, terdapat 57.3% *swing voters* di Riau yang dapat 'ke kiri maupun ke kanan' terkait dengan keputusan politiknya dalam memilih kandidat tiga bulan yang tersebar pada beberapa momentum periode elektoral.

TERIMA KASIH

